

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

(Studi di Ma Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DENGAN
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19**

(Studi di Ma Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

KHOIROTUN NISA'
NIM. 17142010070

Pembimbing

Rahmad Septian Reza, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0718098905

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

(Di Ma Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan)

Khoirotun Nisa', Rahmad Septian Reza, S.Kep., Ns., M.Kep

Email: Khoirotun0305@gmail.com

ABSTRAK

Selama pandemi saat ini tindakan preventif merupakan satu-satunya jalan efektif untuk menghadapi Covid-19 adalah dengan mematuhi protokol kesehatan. Banyak aspek yang pengaruhi terjadinya kepatuhan seorang salah satunya merupakan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di sekolah MA Bustanul Arifin Kokop didapatkan hasil terdapat sebagian besar siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Oleh sebab itu, dalam riset ini hendak mencari ikatan antara tingkatan pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan di MA Bustanul Arifin Kokop.

Riset ini memakai tata cara kuantitatif dengan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan remaja terhadap COVID-19 sedangkan variabel dependen kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Jumlah populasi sebanyak 107 siswa di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan dengan jumlah sample sebanyak 84 siswa menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kusioner tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan protokol kesehatan yang dianalisis menggunakan uji *Spreamank Rank*. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik dengan nomor: 1070/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2021.

Berdasarkan hasil bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang (54,8%) sedangkan tingkat kepatuhan sebagian besar kurang (57,1%). Sedangkan berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil *P Value*: $0.000 < \alpha: 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0.644 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dan kemanfaatan kepada pada Remaja MA Bustanul Arifin Kokop dan remaja lainnya serta kepada masyarakat setempat mengenai betapa pentingnya pengetahuan terkait COVID-19 dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Kata kunci: COVID-19, Remaja, Pengetahuan, Kepatuhan Protokol Kesehatan

**THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF
ADOLESCENTS WITH COVID-19 HEALTH PROTOCOL COMPLIANCE
AT MA BUSTANUL ARIFIN KEC. KOKOP KAB. BANGKALAN**

Khoirotun Nisa', Rahmad Septian Reza, S.Kep., Ns., M.Kep
Email: Khoirotun0305@gmail.com

ABSTRACT

During the current pandemic, preventive measures are the only effective way to deal with Covid-19 is to comply with health protocols. Many factors influence the formation of a person's compliance, one of which is public knowledge about Covid-19. Based on the results of a preliminary study at the MA Bustanul Arifin Kokop school, it was found that most students did not comply with the health protocol. Therefore, in this study, we will look for the relationship between the level of knowledge of COVID-19 and compliance with health protocols at MA Bustanul Arifin Kokop.

This research uses quantitative research method with analytic survey with approach cross sectional. The independent variable is the level of knowledge of adolescents about COVID-19 while the dependent variable is compliance with the COVID-19 health protocol. The total population is 107 students at MA Bustanul Arifin Kec. Kab. Bangkalan with a sample of 84 students using simple random sampling technique. The research instrument used was a questionnaire on the level of knowledge and the level of compliance with health protocols which were analyzed using the test Spearman Rank. This research has conducted an ethical test with the number: 1070/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2021.

Based on the results of the study showed that most of them had a low level of knowledge (54.8%) while the level of compliance was mostly less (57.1%). Meanwhile, based on the statistical test, the Spearman Rank Correlation results obtained P Value: $0.000 < : 0.05$ with a correlation value of 0.644 so that H_0 is rejected. This shows that there is a relationship between the level of knowledge of adolescents with health protocol compliance.

It is hoped that the results of this study will be of benefit to MA Teenagers Bustanul Arifin Kokop and other youths as well as to the local community regarding the importance of knowledge related to COVID-19 and adherence to health protocols.

Keywords: COVID-19, Adolescents, Knowledge, Health Protocol Compliance

PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan istilah virus yang dulu bernama pneumonia Wuhan. Saat sebelum masuk ke Indonesia, virus ini penularannya sangat kilat di segala penjuru dunia, semacam Italia, Amerika, Afrika, serta segala Asia. Dalam mengalami pandemi Covid- 19 wajib silih bekerja sama antar negeri, antar wilayah, antar pemerintah serta antar warga baik di bidang perekonomian, kesehatan ataupun pembelajaran. Wabah virus ini menemukan atensi lebih dibanding penyakit lain. Perihal tersebut disebabkan sifatnya kilat sekali meluas baik dari hawa maupun kontak raga secara langsung serta melanda imunitas badan sampai menimbulkan kematian (Hanifah, 2020). Hingga saat ini tindakan preventif merupakan satu-satunya jalan efektif untuk menghadapi Covid-19 adalah dengan mematuhi protokol kesehatan dengan metode cuci tangan, mengenakan masker, tidak menyentuh area wajah, dan menjaga jarak (PDPI, 2020).

Menurut Koziar (2010) kepatuhan adalah perilaku cocok anjuran pengobatan serta kesehatan yang bisa diawali dari tindak

mengindahkan tiap aspek anjuran sampai mematuhi rencana. kepatuhan mengacu kepada suasana kala sikap seseorang orang proporsional dengan aksi yang disarankan ataupun nasehat yang diusulkan oleh praktisi kesehatan ataupun data yang diperoleh dari sumber data lainnya (Ian & Marcus, 2011)

Fenomena yang terjalin di warga akhir- akhir ini merupakan terdapat yang dengan terencana melanggar protokol kesehatan, Protokol kesehatan adalah upaya buat memutus penularan virus corona, bila mau lekas menghentikan penularan covid- 19, hingga yang wajib dicoba dengan mematuhi protokol kesehatan(3M: Cuci tangan di air yang mengalir, mengenakan masker serta melindungi jarak). Realitasnya, sebagian warga mematuhi protokol kesehatan serta sebagian lain tidak (Asmatpurba, 2021).

Dalam bidang kesehatan sepanjang masa pandemi Covid- 19 warga spesialnya anak umur dini dihadapkan dengan mematuhi protokol kesehatan ialah melindungi pola hidup bersih serta sehat, social

distancing, senantiasa mengenakan masker, tidak berjabat tangan, serta lain sebagainya (Listina, Solikhati, & Fatmah, 2020).

Data covid di Jawa Timur kasus positif covid 19 22 Desember 2020 kasus 87,797, sembuh 75,546, meninggal 6.199 angka tersebut menampilkan kalau provinsi Jawa Timur tercantum wilayah yang banyak mempunyai permasalahan positif covid 19. (Kemenkes 2020)

Kepatuhan protokol kesehatan di Indonesia menunjukkan ada 99 (19,96%) dari 496 kabupaten/kota mempunyai tingkatan kepatuhan mengenakan masker kurang dari 60%, 118 (23,79%) kabupaten/kota mempunyai tingkatan kepatuhan mengenakan masker 61%-75%, 191 (38,51%) kabupaten/kota mempunyai tingkatan kepatuhan mengenakan masker 76%-90% serta 88 (17,74%) kabupaten/kota mempunyai tingkatan kepatuhan mengenakan masker

90%,

Kepatuhan melindungi jarak serta menjauhi kerumunan, ada 109 (21,98%) dari 496 kota/kabupaten yang mempunyai tingkatan kepatuhan melindungi jarak serta

menjauhi kerumunan kurang dari 60%, 147 (29,64%) kabupaten/kota yang mempunyai tingkatan kepatuhan melindungi jarak serta menghindari kerumunan 61%-75%, 173 (34,88%) kabupaten/kota yang memiliki tingkatan kepatuhan melindungi jarak serta menjauhi kerumunan 76%-90% dari 67 (13,50%) kabupaten/kota yang mempunyai tingkatan kepatuhan melindungi jarak dan menjauhi kerumunan 90%.

Kepatuhan mencuci tangan dari 417 kota/kabupaten memiliki tingkat kepatuhan mencuci tangan 220 (0%-35%) kabupaten/kota memiliki tingkat kepatuhan mencuci tangan 39 (35%-65%) kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan mencuci tangan 19 (65%-85%) kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan mencuci tangan 139 (85%-100%) kabupaten/kota memiliki tingkat kepatuhan mencuci tangan >90%.

Dan data di Jawa Timur menunjukkan 49,54% ketidakpatuhan mencuci tangan dengan sabun dan sebanyak 27,8% tidak mematuhi penggunaan masker (covid19.go.id 2021). Sedangkan di kabupaten Bangkalan tingkat

ketidapatuhan memakai masker 47% dan ketidapatuhan menjaga jarak 62% (covid19.go.id).

Bersumber pada hasil riset pendahuluan pada bertepatan pada 25 februari 2021 yang dicoba di sekolah MA Bustanul Arifin Kokop didapatkan hasil terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan semacam mengenakan masker hanya terlihat di bagian perempuan karna menggunakan cadar dari 15 orang siswa terdapat 10 orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan, tidak melindungi jarak, dan 5 siswa menjaga jarak, dan kepatuhan mencuci tangan tidak terlihat secara optimal karna tidak tersedianya tempat cuci tangan/handsanitizer. Maka dari data covid diatas agar angka kasus covid-19 tidak terus bertambah sangat perlu adanya kepatuhan terhadap protokol covid-19.

Banyak aspek yang pengaruhi terjadinya kepatuhan seorang, dimana melaporkan kalau kepatuhan dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain motivasi, tingkatan pergantian style yang diperlukan, anggapan keparahan permasalahan

kesehatan, pengetahuan, akibat dari perunahan, budaya/kepercayaan, serta tingkatan kepuasan dan mutu pelayanan kesehatan yang diterima. Koziar(2010) mengatakan aspek yang pengaruhi kepatuhan seseorang berbentuk pengetahuan, motivasi, serta sokongan keluarga (Kamidah, 2015)

Ketidapatuhan dalam melaksanakan penangkalan penularan virus corona hendak tingkatkan efek buat tertular penyakit (Gumelar & Ardiyanto, 2018). Corona virus memiliki watak gampang meluas sehingga dalam waktu yang pendek peradangan menyebar ke segala duniadan menimbulkan pandemic global (Chen & Chan, 2020). Menurut Harjudin (2020) dalam realitas di warga tidak terdapat kesepahaman antara pemerintah dengan warga jadi disini terjalin konflik berbentuk benturan komentar ataupun perbandingan perilaku antara pemerintah dengan yang diperintah, teruji banyak warga yang masih berkegiatan diluar rumah, kerumunan masyarakat masih nampak dimana- mana, warga berkegiatan secara wajar,

berhimpitan di mal. di pasar. Yang jadi kasus dikala ini pada keadaan pandemi yang tiap hari terdapat peningkatan permasalahan yang kebanyakan merupakan umur lanjut baik pada permasalahan yang terkonfirmasi, (Abidin *et al.*,2020). Untuk mengatasi masalah tersebut harus adanya solusi dan kebijakan untuk membuat masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19

Kepatuhan terhadap protocol penangkalan penularan ini sangat berarti dicoba pada pandemi covid buat memperlambat penyebaran virus corona(Covid- 19) merupakan jalur keluar yang terbaik. Upaya yang dapat dicoba oleh seluruh pihak didalam ataupun diluar rumah, semacam social distancing, memakai masker kala diluar rumah, kerap melaksanakan mencuci tangan, lekas mensterilkan diri sehabis bepergian (Asyary 2020).

Dari penjelasan diatas tentang protokol kesehatan atau kepatuhan tentang protokol kesehatan ialah cara terbaiknya untuk penaggulangan dan pencegahan penyakit covid-19 ini merupakan dengan memutus mata rantai penyebaran covid- 19.

Pemutusan rantai penularan dapat dilaksanakan dengan mempraktikkan protokol kesehatan secara disiplin, ialah dengan metode kerap cuci tangan dengan air mengalir serta sabun ataupun memakai handsanitaizer, memakai masker, serta tidak memegang zona muka saat sebelum cuci tangan, dan melindungi jarak dalam tiap beraktifitas ataupun yang diketahui dengan sebutan 3M (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Anak muda ialah bagian dari warga yang tidak bisa kita sepelekan dalam upaya penangkalan penularan penyakit covid- 19. Pelaksanaan protokol kesehatan guna buat memutus mata rantai penyebaran covid- 19 paling utama pada anak muda yang sangat membutuhkan uraian serta pengetahuan tentang covid- 19 dengan baik. Sebab perihal tersebut sangatlah berarti supaya kita lebih mengenali secara mendalam tentang pertumbuhan covid- 19 serta tentang kepatuhan protokol kesehatan, setelah itu perihal yang wajib kita jalani sehabis mengenali tentang covid- 19 serta berartinya mematuhi protokol kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. pengambilan sampel yang digunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 107 remaja/siswa yang masih berstatus aktif di MA Bustanul Arifin Kokop Kabupaten Bangkalan yang terdiri dari kelas X (32 siswa) kelas XI (35 Siswa) kelas XII (40).

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Data Responden Jenis Kelamin

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	40	47.6
2.	Perempuan	44	52.4
	Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel bahwa sebagian besar siswa di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan yaitu perempuan sebanyak 61 orang dengan persentase (52.4%).

4.2.1 Berdasarkan Umur

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 Tahun	36	42.9
2.	18 Tahun	37	44
3.	19 Tahun	4	4.8
4.	20 Tahun	7	8.3
	Jumlah	84	100

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir setengah siswa di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan berumur 18 tahun yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase (44%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan siswa di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	7	8.3
2.	Cukup	31	36.9
3.	Kurang	46	54.8
	Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pada siswa di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan dari sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46 siswa dengan frekuensi (54.8%).

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian pada siswa di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan dari sebagian besar pada tingkat kepatuhan kurang sebanyak 48 siswa dengan frekuensi (57.1%)

4.2.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 siswa di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Patuh	6	7.1
2.	Patuh	5	6
3.	Kurang Patuh	48	57.1
4.	Tidak Patuh	25	29.8
Jumlah		84	100

4.2.3 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 Di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan

Pengetahuan	Kepatuhan Protokol COVID-19									
	Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh		Sangat Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	23	27.4	23	27.4	0	0	0	0	46	54.8
Cukup	2	2.4	25	29.7	4	4.8	0	0	31	36.9
Baik	0	0	0	0	1	1.2	6	7.1	7	8.3
Total	25	29.8	48	57.1	5	6.0	6	7.1	84	100

Uji Statistik *Spearman Rank Correlation*: 0.644
P: 0,000 α : 0,05

Berdasarkan di atas hampir setengahnya siswa di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang kurang dengan frekuensi sebesar 25 siswa atau (29,8%). Sedangkan berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil *P Value*: $0.000 < \alpha: 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0. 644 sehingga H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan dengan interpretasi tingkat hubungan kuat.

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID 19 di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan dari sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dari data yang didapatkan bahwa remaja di MA Bustanul Arifin memiliki pengetahuan bahwa virus COVID merupakan penyakit yang tidak beresiko serta sama semacam flu biasa. Tidak hanya itu anak muda disitu mengenali kalau isolasi mandiri pada orang terinfeksi Covid-19 tidak dibutuhkan untuk yang tidak mempunyai indikasi, new wajar merupakan kembali kepada Kerutinan semula saat sebelum timbulnya wabah korona serta untuk orang yang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah.

Menurut peneliti hal yang menyebabkan pengetahuan remaja di MA Bustanul Arifin terhadap COVID adalah informasi yang didapatkan. Dari segi prepsi masyarakat banyak yang tidak

mempercayai bahwa virus COVID merupakan wabah yang nyata. Selain itu banyak berita hoax dan informasi yang tersebar di media sosial yang menyebabkan pengetahuan yang mereka cerna salah. Dan juga berdasarkan pengalaman yang mereka ketahui bahwa COVID hanya penyakit flu biasa hanya dengan nama yang berbeda. Selama pandemic COVID-19 mulai dari pembatasan kegiatan secara sosial yang dibatasi, mulai dari kegiatan seperti pengajian, gotong royong, sholat berjamaah dan kegiatan lainnya.

Hal ini sejalan dengan (Rahayu, 2014) sikap kesehatan dipengaruhi oleh banyak aspek, antara lain pengetahuan, anggapan, emosi, motivasi, serta area. Bagi Wawan serta Dewi(2010) mendeskripsikan kalau pengetahuan ialah hasil“ ketahui” serta ini terjalin sehabis orang mengadakan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan tentang bermacam metode dalam menggapai pemeliharaan kesehatan, metode menjauhi penyakit, hingga hendak tingkatkan pengetahuan warga(

Priyanto, 2018).

Pengetahuan memegang peranan berarti dalam penentuan sikap yang utuh sebab pengetahuan hendak membentuk keyakinan yang berikutnya dalam mempersepsikan realitas, membagikan bawah untuk pengambilan keputusan serta memastikan sikap terhadap objek tertentu. Pengetahuan serta pemahaman yang diberikan dengan baik dapat menjadikan sikap warga lebih mematuhi pencegahan virus, mulai dari seluruh elemen termasuk masyarakat adalah Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 (Donsu, 2019).

5.2 Gambaran Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID 19 di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan kepatuhan protocol kesehatan COVID-19 sebagian besar pada tingkat kurang. Dari data yang didapatkan bahwa remaja di MA Bustanul Arifin masih jarang melakukan hal seperti; mengubah baju sehabis kembali dari berpergian, mengenakan masker apabila terletak di tempat umum

(sekolah, pasar, tempat ibadah, dll), dan juga masih sering mendatangi kegiatan yang mengumpulkan banyak orang (seperti pengajian, pernikahan, dan acara lainnya).

Menurut peneliti kurangnya kepatuhan protokol kesehatan remaja di MA Bustanul Arifin disebabkan oleh persepsi dan kurangnya dukungan serta peran serta dari masyarakat sekitar. Pelaksanaan protokol kesehatan covid-19 tidak akan berjalan baik apabila tidak didukung dengan partisipasi warga serta khususnya kedudukan stakeholder, sehingga dibutuhkan sesuatu usaha buat tingkatkan kepatuhan warga dalam menunjang berjalannya protokol- protokol yang terdapat.

Perihal ini sejalan dengan yang di informasikan oleh (Kemenkes, 2020) Anggapan orang serta keluarga tentang bahaya COVID- 19 ialah aspek berarti yang mempengaruhi keputusan buat melaksanakan sikap yang disarankan, semacam social distancing serta PHBS. Anggapan terhadap bahaya COVID 19, paparan data kesehatan yang mencukupi serta gampang dimengerti dan terdapatnya sokongan

sosial bisa membagikan pengaruh positif secara langsung terhadap sikap paham COVID-19 yang mandiri. Positioning pesan yang butuh ditanamkan kepada tiap orang, keluarga serta warga ialah membangun uraian kalau“ seluruh orang berisiko tertular COVID-19 serta kebalikannya tiap orang pula bisa menularkan virus ini kepada orang lain”.

Tidak hanya itu dalam penelitian (Ahmadi, 2013). seorang yang sudah mengenali tentang sesuatu data tertentu, hingga ia hendak sanggup memastikan serta mengambil keputusan bagaimana ia wajib menghadapinya. Dengan kata lain, dikala seorang memiliki data tentang COVID-19, hingga dia hendak sanggup buat memastikan gimana dirinya wajib berperilaku terhadap COVID-19.

5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 Di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas hampir setengahnya siswa di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan memiliki

tingkatan pengetahuan lumayan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang kurang. bersumber pada uji statistik Spearman Rank Correlation didapatkan hasil P Value: $0,000 < \alpha: 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,644 sehingga H_0 ditolak. Perihal ini membuktikan kalau terdapat ikatan antara ikatan tingkatan pengetahuan anak muda dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan dengan interpretasi tingkat hubungan kuat.

Peneliti berpendapat bahwasannya masih banyaknya orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikan, keadaan pandemic ini karena dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan sehingga berdampak pada tindakan kepatuhan protokol kesehatan yang dijalankan. Pelaksanaan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 paling utama pada anak muda membutuhkan uraian serta pengetahuan yang baik. Tingkatan pengetahuan yang besar tentang Covid-19 hendak berakibat anak muda patuh dalam pelaksanaan

protokol kesehatan

Perihal ini sejalan dengan (Novita, 2018) yang mengatakan Pengetahuan memegang peranan berarti dalam penentuan sikap yang utuh sebab pengetahuan hendak membentuk keyakinan yang berikutnya dalam mempersepsikan realitas, membagikan bawah untuk pengambilan keputusan serta memastikan sikap terhadap objek tertentu sehingga hendak pengaruhi seorang dalam berperilaku. Tercipta sesuatu sikap baru paling utama pada orang anak muda diawali pada domain kognitif dalam makna subyek ketahui terlebih dulu terhadap stimulus yang berbentuk modul ataupun obyek di luarnya, sehingga memunculkan pengetahuan baru serta hendak tercipta dalam perilaku ataupun aksi. Pengetahuan terhadap virus COVID- 19. Warga serta spesialisnya anak muda wajib memahami, menekuni serta menguasai seluruh aspek dari penyakit Covid- 19 tercantum ciri serta indikasi, pemicu, penyebab serta penatalaksanaannya. Pengetahuan mempunyai kaitan yang erat dengan keputusan yang hendak diambilnya, sebab dengan

pengetahuan seorang mempunyai landasan buat memastikan opsi (Prihantana dkk, 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan dari sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang.
2. Kepatuhan terhadap protocol kesehatan remaja di MA Bustanul Arifin Kokop Bangkalan sebagian besar pada tingkat kurang..
3. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di MA Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan

6.2 Saran

1. Teoritis
Diharapkan dari hasil riset ini bisa menaikkan pengetahuan serta membagikan khasiat terhadap berartinya pengetahuan Anak muda tentang covid- 19 dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.
2. Praktis
Secara Praktis dari hasil penelitian ini semoga memberi pengetahuan

yang lebih dan kemanfaatan kepada Remaja MA Bustanul Arifin Kokop, dan kepada masyarakat setempat mengenai betapa pentingnya mengetahui Info terkait covid-19 dan betapa pentingnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan serta bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan RI (2020), *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian CoronaVirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, (2013). *Konsep dan Penerapan Metode dan Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.